

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN TO
DEPOSIT RATIO (LDR) PADA BANK UMUM YANG
TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DIAH FITRI SETIANTI
NIM: 2012310130

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diah Fitri Setianti
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 05 Maret 1995
N.I.M : 2012310130
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Loan
To Deposit Ratio (LDR) pada Bank Umum yang
terdaftar di BEI

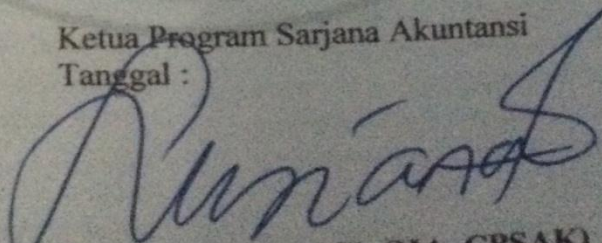
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 September 2016.



(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., MM. CA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI

Diah Fitri Setianti
STIE Perbanas Surabaya
Email: diahfitrisetianti63@gmail.com

Nur Suci I. Mei Murni
STIE Perbanas Surabaya
Email: nursuci@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operation Expenses againsts Operational Revenue (BOPO), Return on Assets (ROA), Earning per Share (EPS) and Bank Size (SIZE) on Loan to Deposit Ratio (LDR). According to the population characteristics, sample used in this research is amount 25 banks which fulfilled the sampling criterias. This research used quantitative approach by use secondary data obtained from Indonesian Stock Exchange website. This research data is the annual financial report that published at the Indonesian Stock Exchange (IDX) within period 2011 to 2015. The value of each variable in this research analyzed by multiple linear regression analysis method by use IBM SPSS Statistics 21 computer programs. From the results of research hypotheses testing note CAR, BOPO and ROA had positive but not significant effect on LDR, while NPL, EPS and SIZE had positive and significant effect on LDR.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, ROA, EPS, SIZE and LDR

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *promes* atau yang dikenal sebagai *bank note*. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Ketika

Negara sedang memerlukan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan Internasional yang menggambarkan rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan pada pihak ketiga (*loan to deposit ratio* (LDR)). Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Ketika terjadi tingkat penurunan jumlah kredit yang

disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak Bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Fenomena terbaru dunia perbankan saat ini adalah Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan triwulan permintaan kredit baru pada kuartal II 2015, mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Hal ini tercemin dari nilai saldo bersih tertimbang (SBT) hasil survei perbankan triwulan II yang sebesar 66,7 persen atau lebih rendah dari 87,9 persen triwulan II 2014. SBT triwulan II 2015 terendah dalam lima tahun terakhir.

Perekonomian nasional diprediksi akan membaik pada tahun 2016, seiring membaiknya berbagai indikator makroekonomi dan capaian pada tahun 2015. Deputi komisioner pengawasan perbankan otoritas jasa keuangan (OJK) Irwan Lubis menyatakan, tantangan terbesar perbankan 2016 bukan tentang kredit bermasalah, namun persoalan dana. LDR atau rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) berada hampir di posisi 90 persen yang tergolong cukup tinggi, maka tidak mudah bagi perbankan untuk mencapai pertumbuhan kredit tanpa di dukung pertumbuhan dana yang baik. Dalam survei perbankan Bank Indonesia (BI), terkait dana pihak ketiga (DPK), responden memperkirakan pertumbuhan kuartalan melambat pada kuartal I – 2016, terutama disebabkan oleh perkiraan penurunan suku bunga dana.

Bank yang hanya mengejar rentabilitas yang tinggi, besar kemungkinan likuiditasnya terancam, Untuk mempertahankan

suatu tingkat rentabilitas yang layak, bank harus memperoleh penghasilan yang dapat menutupi biaya, dan bank tersebut harus berusaha terus mempertahankan tingkat pendapatan tertentu dengan perhitungan faktor risiko yang di hadapi.

Menurut Riyadi (2006), bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Setiap laporan bank yang dilaporkan harus dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Analisis yang digunakan untuk laporan ini adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosadaria (2013) berusaha untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM, EPS, PER, Inflasi dan *Exchange Rate* terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, dan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Sedangkan Berikutnya adalah penelitian Nandadipa (2010), yang berusaha untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, Pertumbuhan DPK dan *exchange rate* terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif terhadap LDR. Adapun penelitian Ramadhani (2016), berusaha mengetahui

pengaruh *size*, CAR, ROA, NPL, dan inflasi terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Adapun penelitian Syafi'i (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, SIZE, KAP, BOPO dan PDN terhadap LDR. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disampaikan di atas, terlihat adanya hasil yang berbeda untuk pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti terhadap LDR. Dengan demikian dapat dikatakan terjadi *research gap* mengenai pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, EPS dan SIZE terhadap LDR. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, EPS dan SIZE terhadap LDR pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signaling

Teori *signaling* adalah teori mengenal informasi yang diberikan perusahaan tentang kinerjanya dimasa depan yang akan dipercaya oleh pasar. Perusahaan yang baik akan memberikan informasi (sinyal) yang baik kepada pasar, dengan

demikian pasar akan dapat menilai kualitas perusahaan tersebut (Bestari, 2013). *Signaling theory* merupakan penjelasan dari asimetri informasi.terjadinya asimetri teori disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan.untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor.

Teori ini menggunakan seberapa besarkah sinyal-sinyal yang diberikan pihak bank terhadap investor, pihak ketiga atau nasabah atau mampu memberikan informasi atau sinyal kepada pihak investor. Sehingga jika investor ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan tertentu khususnya perusahaan perbankan, maka data dalam penelitian ini dapat dijadikan pihak investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Jadi jika Semakin besar tingkat profitabilitas suatu bank maka bank dikatakan sehat sehingga ini menimbulkan sinyal positif bagi para investor, pihak ketiga maupun nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut, jika sebaliknya pada suatu bank tersebut mendapatkan profitabilitas yang rendah ini akan menjadi sinyal negatif untuk para investor, pihak ketiga atau nasabah.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio(LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009). Kasmir

(2008:272) berpendapat, bahwa LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang kinerja bank untuk ukuran kemampuan bank dalam membiayai kembali dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank secara umum adalah sekitar 78 – 100 persen (peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang

mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Pengertian modal disini adalah modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal ini dan modal pelengkap, serta modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabang diluar Indonesia.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, permodalan minimum harus dimiliki bank adalah 8 persen dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank.

Non Performing Loan (NPL)

Salah satu indikator kesehatan bank yaitu profil risiko atau *risk profile* dapat diukur dengan rasio NPL. Menurut Dendawijaya (2009), kredit bermasalah adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam

kondisi bermasalah semakin besar yakni kerugian yang diakibatkan tingkat pengambilan kredit macet.

Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (NPL). Resiko yang dihadapi bank merupakan resiko tidak terbayarnya kredit yang disebut dengan default risk atau resiko kredit. Meskipun resiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar antara 3% -5% dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009).

Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

Return On Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009), analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh beberapa indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Return on Assets (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *assets* (Dendawijaya, 2009).

Earning Per Share (EPS)

Darmadji dan Fakhruddin (2001) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *earning per share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Sedangkan menurut Halim (2003) menyatakan bahwa *earning per share (EPS)*, adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.

Earning per share menurut Siamat (2003) adalah laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama suatu periode tertentu. Menurut Tandelilin (2001), *earning per share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktivaperusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Utama, 2000).

Pengaruh CAR terhadap LDR

Menurut Siamat (2003) fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank

untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kreditnya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR.

Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR

Pengaruh NPL terhadap LDR

Non Performing Loan apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, menurut Dendawijaya (2009:86), diantaranya dapat menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank.

Hipotesis 2: NPL berpengaruh positif signifikan terhadap LDR

Pengaruh BOPO terhadap LDR

BOPO dihitung dengan menggunakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi atau yang biasa disingkat dengan BOPO di Indonesia (Siamat, 2003). Mengingat kegiatan utama bank menghimpun dana dan

menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina dan Wijaya (2013) dan Wahyudi (2013) BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Namun penelitian Syafi'i (2015) hasilnya menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. maka dengan adanya beberapa penelitian ditarik hipotesis.

Hipotesis 3: BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR

Pengaruh ROA terhadap LDR

Menurut Dendawijaya (2004), *Return on Assets* (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prayudi (2011), ROA berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Namun, Wahyudi (2013) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan.

Hipotesis 4: ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR

Pengaruh EPS terhadap LDR

Menurut Harahap (2007), EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik

perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (*mature*). Diketahui bahwa EPS merupakan salah satu ukuran keberhasilan kegiatan operasi bank dalam mendapatkan keuntungan. Sementara sumber pendapatan utama bank adalah kredit. Hasil penelitian Rosadaria (2013) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

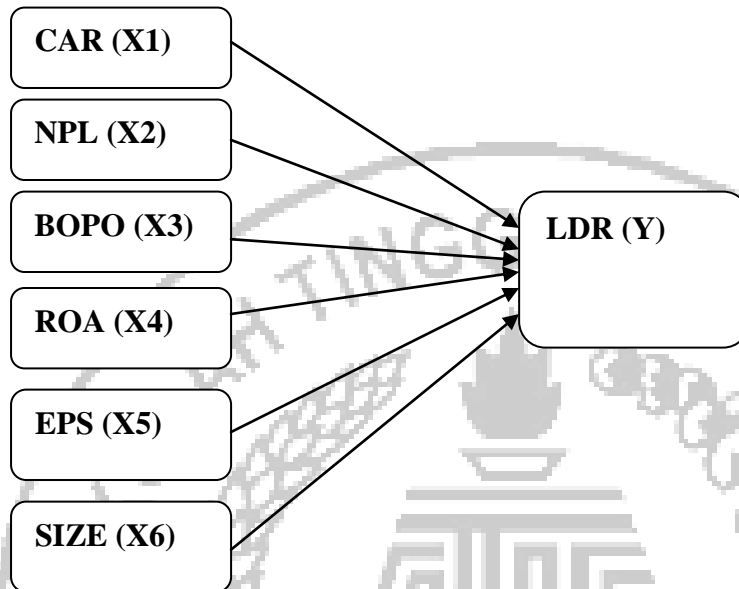
Hipotesis 5: EPS berpengaruh positif signifikan terhadap LDR

Pengaruh Bank SIZE terhadap LDR

Menurut Kasmir (2008), semakin besar ukuran perusahaan (SIZE) yang dilihat dari jumlah asetnya (termasuk diperoleh dari dana pihak ketiga), semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Sugiono dan Jogi, 2013). Hasil penelitian Syafi'i (2015) menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

Hipotesis 6: SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap LDR

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan perbulannya secara berturut-turut mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. (2) Bank umum yang selalu mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian 2011-2015. (3) Bank umum yang tidak memiliki nilai profitabilitas negatif selama periode 2011-2015.

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.bi.go.id) maka dapat diketahui populasi penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 40 perusahaan.

Dari 40 perusahaan yang digunakan adalah bank umum yang baru terdaftar di BEI setelah tahun 2011 dan desleting sebelum tahun 2015 total (10 perusahaan), bank yang mempunyai nilai profitabilitas negatife selama periode 2011-2015

total (5 perusahaan), dan yang dijadikan sampel penelitian total (25 perusahaan).

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Website masing-masing bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut-turut dari periode tahun 2011 - 2015. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari www.bi.go.id dan website resmi masing-masing bank yang bersangkutan. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, EPS, SIZE variabel dependen LDR.

CAR

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang *asset* yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Definisi Operasional Variabel

LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman, 2009). Kasmir (2012:272) berpendapat bahwa LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

NPL

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus (Arlan, 2013):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Komponen-komponen yang terdapat dalam rumus NPL, antara lain:

- a. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar (*sub*

standart), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*)

- b. Total kredit yaitu keseluruhan kredit yang diberikan yang tercatat dalam neraca (aktiva)

BOPO

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Rasio BOPO Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

ROA

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2004). Rasio *Return on Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

EPS

Darmadji dan Fakhruddin (2001) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *earning per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Sedangkan menurut Halim (2003) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS), adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

SIZE

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktivaperusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Utama, 2000). Variabel ukuran bank dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

Alat Analisis

Untuk menjelaskan pengaruh beberapa variabel bebas

(Independen) terhadap variabel terikat (Dependen), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda atau *Multiple Regression* Sarjono dan Julianita (2011).

Alasan dipilihnya model regresi berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

Keterangan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- α = konstanta
- Y = LDR
- X₁ = CAR
- X₂ = NPL

- X₃ = BOPO
- X₄ = ROA
- X₅ = EPS
- X₆ = SIZE
- β_0 = konstanta/Intersep
- $\beta_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi
- e = *estimate of error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis uji Statistik dan pembahasan

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 1 berikut adalah rangkuman dari hasil Analisis Deskriptif:

Tabel 1
Rangkuman Hasil Uji Statistik

variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	125	,1025	,2557	,166520	,0285329
NPL	125	,0000	,0417	,014967	,0106185
BOPO	125	,3273	,9931	,765611	,1362538
ROA	125	,0016	,0446	,019343	,0098012
EPS	125	5,45	1030,06	188,9617	240,71141
SIZE	125	28,7173	34,4445	31,649962	1,5564834
LDR	125	,4384	1,0740	,828334	,1148086

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 CAR terendah sebesar 0,1025. Adapun CAR tertinggi sebesar 0,2557. Secara keseluruhan rata-rata CAR dari sampel yang diteliti adalah sebesar 0,0285329. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CAR perusahaan banyak yang terletak dibawah nilai rata-rata, yang berarti kecukupan modal yang di dapat perusahaan kurang menguntungkan.

Nilai NPL terendah sebesar 0,000. Adapun NPL tertinggi adalah sebesar 0,0417. Besar rata-rata NPL dari sampel yang diteliti adalah 0,014967. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. hal ini menunjukkan bahwa nilai NPL perusahaan di bawah kata standart karena kredit macet yang diperoleh dititik aman.

Nilai BOPO terendah sebesar 0,3273. Adapun BOPO tertinggi adalah sebesar 0,9931. Besar rata-rata NPL dari sampel yang diteliti adalah 0,765611. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO yang diperoleh kurang dari biaya pendapatan yang didapatkan.

Nilai ROA terendah sebesar 0,0016. Adapun ROA tertinggi adalah sebesar 0,0446. Besar rata-rata ROA dari sampel yang diteliti

adalah 0,019343. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. hal ini menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan laba perusahaan kurang menguntungkan untuk perusahaan.

Nilai EPS terendah sebesar 5,45. Adapun EPS tertinggi adalah sebesar 1.030,06. Besar rata-rata EPS dari sampel yang diteliti adalah 18,9617. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. hal ini menunjukkan hasil yang kurang baik, yakni penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Nilai Bank SIZE terendah sebesar 28,72. Adapun SIZE tertinggi adalah sebesar 34,44. Besar rata-rata SIZE dari sampel yang diteliti adalah 31,649962. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. hal ini menunjukkan bahwa hasil yang sangat baik.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio

rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Hasil

analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,407 yang lebih besar dari 5% ($0,407 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar BEI dinyatakan **ditolak**.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya CAR dari bank yang diteliti selama periode penelitian tidak memberi dampak yang berarti terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Prayudi (2011), Ramadhan (2013) dan Ramadhani (2016) yang semuanya juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR. Namun, hasil ini berbeda dengan banyak penelitian lainnya. Meski CAR juga tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian Agustina dan Wijaya (2013) dan Rosadaria (2013), namun arah pengaruhnya berbeda, yaitu negatif. Sementara dalam penelitian Nandadipa (2010), Dwijanarko (2014) dan Syafi'i (2015), CAR ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap LDR, sedangkan dalam penelitian Wahyudi (2013) dan Saraswati (2014) CAR ditemukan justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap LDR.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan To Deposit Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yakni kerugian yang diakibatkan tingkat pengambilan kredit macet. *Non Performing Loan* apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, menurut Dendawijaya (2009:86), diantaranya dapat menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,029 yang lebih kecil dari 5% ($0,029 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **diterima**.

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya NPL dari bank-bank yang diteliti selama periode penelitian 2011-2015 tersebut justru memberikan pengaruh positif terhadap LDR. Artinya dengan NPL yang tinggi, jumlah LDR-nya juga ikut meningkat. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Nandadipa (2010),

Dwijanarko (2014) dan Ramadhani (2016) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari NPL terhadap LDR. Hasil yang berbeda pula dapat dilihat dalam penelitian Prayudi (2011), Rosadaria (2013), Wahyudi (2013) dan Saraswati (2013), yang hasilnya menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan dari NPL terhadap LDR. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ramadhan (2013) yang juga menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari NPL terhadap LDR.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Loan To Deposit Ratio

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utamabank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009). Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,332 yang lebih besar dari 5% ($0,332 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka

hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **ditolak**.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya BOPO dari bank yang diteliti selama periode penelitian tidak memberi dampak yang berarti terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Saraswati (2014) yang juga menunjukkan hasil adanya pengaruh positif yang tidak signifikan dari BOPO terhadap LDR. Namun, hasil ini berbeda dengan banyak penelitian lainnya. Meski BOPO juga tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian Prayudi (2013), namun arah pengaruhnya berbeda, yaitu negatif. Sementara dalam penelitian Agustina dan Wijaya (2013) dan Wahyudi (2013), BOPO ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap LDR, sedangkan dalam penelitian Syafi'i (2015) BOPO ditemukan justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap LDR.

Pengaruh Return On Asset terhadap Loan To Deposit Ratio

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *assets* (Dendawijaya, 2009).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,074 yang lebih besar dari 5% ($0,074 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **ditolak**.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya ROA dari bank yang diteliti selama periode penelitian tidak memberi dampak yang berarti terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Ramadhan (2013) dan Ramadhani (2016) yang juga menunjukkan hasil adanya pengaruh positif yang tidak signifikan dari ROA terhadap LDR. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Wahyudi (2013) yang menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari ROA terhadap LDR. Sedangkan dalam penelitian Prayudi (2011), ROA justru ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap LDR.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Loan To Deposit Ratio*

rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Menurut Harahap (2007), EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 5% ($0,012 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **diterima**.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa meningkatkannya nilai EPS dari bank yang diteliti selama periode penelitian dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Rosadaria (2013) yang hasilnya justru menemukan pengaruh negatif yang signifikan dari EPS terhadap LDR. Artinya dalam penelitian Rosadaria tersebut, meningkatnya EPS justru akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan.

Pengaruh Bank SIZE terhadap *Loan To Deposit Ratio*

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besarkecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Hasil analisis menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hal ini dibuktikan dengan tingkat

signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **diterima**.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran yang diteliti selama periode penelitian dilihat dari total

KESIMPULAN,

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **ditolak** (berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR).

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya CAR dari bank yang diteliti selama periode penelitian tidak memberi dampak yang berarti terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI dinyatakan **diterima** (berpengaruh positif signifikan terhadap LDR).

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya NPL dari bank-bank yang diteliti selama periode penelitian 2011-2015 tersebut justru memberikan pengaruh

assetnya, maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Syafi'i (2015) yang hasilnya juga menemukan pengaruh positif yang signifikan dari ukuran bank terhadap LDR. Namun hasil ini berbeda dari hasil penelitian Ramdhani (2016) yang tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari ukuran bank terhadap LDR.

positif terhadap LDR. Artinya dengan NPL yang tinggi, jumlah LDR-nya juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **ditolak** (berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR).

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya BOPO dari bank yang diteliti selama periode penelitian tidak memberi dampak yang berarti terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **ditolak** (berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR).

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya ROA dari bank yang

diteliti selama periode penelitian tidak memberi dampak yang berarti terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **diterima** (berpengaruh positif signifikan terhadap LDR).

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa meningkatkannya nilai EPS dari bank yang diteliti selama periode penelitian dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **diterima** (berpengaruh positif signifikan terhadap LDR).

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran yang diteliti selama periode penelitian dilihat dari total asetnya, maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan.

Adapun keterbatasan selama penelitian ini adalah sebagai berikut: beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas negatif, sehingga mengurangi sampel penelitian.

selanjutnya, Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar

lebih memperluas obyek penelitian pada seluruh bank yang ada di Indonesia. Juga perlu ditambah rentang waktu periode penelitian untuk melihat adanya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependennya. Kedua hal ini diperlukan karena dimungkinkan akan dapat diperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini maupun dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nandadipa, Seandy. 2010. Analisis pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004-2008). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ramadhani, Aulia Nazala. 2016. Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dan Inflasi Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Rosadaria, Gladys. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Sebagai Likuiditas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia 2006-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta
- Sari, Elisa Valenta. 2015. *Bi Mulai Khawatir Fenomena Peningkatan Kredit Macet* (online). <http://m.cnnindonesia.com/20150717174646-78-66952/bi>. Diakses pada tanggal 14 april 2016
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar untuk Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. Hal. 136-146
- Syafi'i, Muchammad. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang
- Utama, Sidharta. 2000. Teori dan Riset Akuntansi Positif: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. No. 1. hal. 83-96.